

Pemanfaatan Media Visual untuk Pembelajaran Puisi pada Siswa SMKN 1 Panggungrejo

Siti Mariyah⁽¹⁾, Ruffi⁽²⁾, Adi Bandono⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [1sitimariyah397@gmail.com](mailto:sitimariyah397@gmail.com), [2ruffi@unipasby.ac.id](mailto:ruffi@unipasby.ac.id), [3adibandono@unipasby.ac.id](mailto:adibandono@unipasby.ac.id)

Abstrak: Pendekatan penelitian adalah mixed method. Mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah the exploratory sequential design. Informan penelitian secara purposive, dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia.. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model miles and huberman, selanjutnya data kuantitatif menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut menggunakan media visual seperti gambar alam, foto kehidupan sehari-hari, dan gambar yang menggambarkan perasaan/emosi untuk membantu siswa memahami puisi. Media visual ini mempermudah siswa dalam mengaitkan konsep puisi dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga merencanakan dan memilih media visual dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu oleh penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Media visual meningkatkan pemahaman mereka terhadap elemen-elemen puisi, seperti tema dan makna.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-09-2025

Disetujui pada : 20-09-2025

Dipublikasikan pada : 10-10-2025

Kata Kunci:

media visual, pembelajaran menulis puisi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1369

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk karya seni yang membutuhkan keterampilan khusus, baik dalam segi bahasa maupun ekspresi kreativitas. Di dalam konteks pendidikan, menulis puisi bukan hanya sebagai media ekspresi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, serta pemahaman terhadap makna dan simbol. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran menulis puisi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, ketidaktertarikan terhadap materi pembelajaran yang monoton, dan kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran yang kreatif.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memanfaatkan media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Media visual, yang mencakup gambar, video, dan grafik, dapat membantu menyampaikan ide dan konsep secara lebih jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran visual telah terbukti efektif dalam membantu proses kognitif dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan dalam dua bentuk media, yaitu verbal dan visual (Mayer, 2005).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah berkembang pesat, banyak sekolah yang belum memaksimalkan potensi media visual dalam proses pembelajaran. Di banyak SMKN, penggunaan media visual dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia seperti

menulis puisi, masih sangat terbatas. Dalam konteks ini, penggunaan gambar atau video yang menggugah imajinasi siswa bisa menjadi jembatan yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam puisi dengan kenyataan yang lebih konkret dan visual.

Media visual memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran, terutama dalam membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Dr. Richard E. Mayer dalam bukunya *Multimedia Learning* (2005) menyatakan bahwa media visual membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran menulis puisi, media visual seperti gambar atau video dapat merangsang imajinasi siswa, membantu mereka untuk lebih memahami tema atau suasana yang ingin disampaikan dalam puisi. Gambar, misalnya, bisa digunakan untuk menggambarkan konsep alam, perasaan, atau situasi yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam penulisan puisi.

Pembelajaran menulis puisi dapat mengajarkan nilai-nilai karakter sekaligus keteladanan pada siswa. Hal ini didukung oleh pemahaman bahwa pendidikan karakter berupaya sungguh-sungguh dengan sengaja membantu masyarakat memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika (Sultoni, 2016). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memiliki berbagai kendala baik dari siswa maupun guru. Kemampuan menulis puisi masih jauh dari memadai. Rendahnya kemampuan menulis puisi khususnya pada siswa SMK dipengaruhi oleh berbagai aspek. Beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa antara lain (1) kurangnya motivasi dalam belajar, (2) siswa kurang mampu mengembangkan ide, (3) kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, dan (4) siswa kurang berminat menulis puisi karena merasa kurang mampu. Sedangkan dari pihak guru, (1) guru sulit memotivasi dan kurang menguasai teknik motivasi, (2) tidak menggunakan media pembelajaran menulis puisi, dan (3) guru kurang kompeten dalam bidang sastra khususnya puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMKN 1 Panggungrejo menjadi penting untuk meningkatkan minat siswa dan mengoptimalkan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya tulis. Pada penelitian kali ini hanya dibatasi pada siswa SMKN 1 Panggungrejo kelas 10 jurusan TKR dan TKJ tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memperkenalkan metode inovatif dalam pengajaran yang dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada, serta memberikan rekomendasi mengenai penggunaan media visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Creswell & Plano Clark, 2015: 1088). Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2020: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Creswell dalam Sugiyono (2020: 401) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan

kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Menurut Creswell (2012), terdapat enam desain penelitian *mixed method*, yaitu: pertama, *convergent parallel design*, yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memahami masalah penelitian. Kedua, *explanatory sequential design*, yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian diikuti dengan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif. Ketiga, *exploratory sequential design*, yang dimulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena, lalu dilanjutkan dengan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variabel. Keempat, *embedded design*, yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan, dengan salah satu data mendukung yang lainnya. Kelima, *transformative design*, yang menggunakan salah satu desain sebelumnya dengan kerangka atau lensa transformatif. Terakhir, *multiphase design*, yang dilakukan dalam tahapan terpisah (*convergent, explanatory, exploratory*, atau *embedded*) dengan satu tujuan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Melalui wawancara inilah akan diperoleh gambaran terkait upaya guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi terhadap siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk menjelaskan terkait peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo tahun pelajaran 2024/2025 yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada informan, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai upaya guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi. Setelah data kualitatif diperoleh, tahap berikutnya adalah pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo. Data kuantitatif ini digunakan untuk menjelaskan peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan media visual. Desain penelitian yang digunakan adalah *exploratory sequential design*, di mana data kualitatif menjadi fokus utama, dan data kuantitatif berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai temuan yang diperoleh dari data kualitatif.

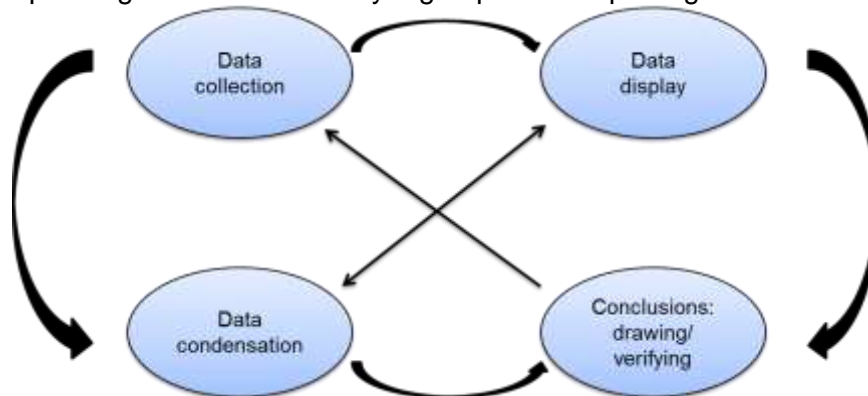
Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk pendekatan kualitatif, informan dipilih secara *purposive*, yang berarti pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia yang mengajar di jenjang kelas 10, yaitu Bu Retno, Bu Arina, dan Bu Siti. Selain itu, untuk siswa kelas 10, diambil satu perwakilan siswa dari setiap kelas sebagai informan, yang mencerminkan pandangan atau pengalaman mereka.

Sementara itu, untuk pendekatan kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 10 TKR 4, yang berjumlah 36 siswa, kelas 10 TKJ 2 dengan 36 siswa, dan kelas 10 TKJ 4 yang juga berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah sampel jenuh, yang berarti seluruh siswa di ketiga kelas tersebut dan Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan perwakilan siswa pada setiap kelas 10, serta kuesioner yang diberikan kepada

siswa untuk menggali informasi terkait dengan topik penelitian. Sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang relevan, seperti arsip, catatan, atau laporan yang berkaitan dengan materi yang diteliti. Kedua jenis sumber data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis untuk pendekatan kualitatif dan teknik analisis untuk pendekatan kuantitatif. Teknik analisis untuk pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran terkait upaya guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi terhadap siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan teknik analisis untuk pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles and Huberman (2020) untuk analisis pendekatan kualitatif. Dalam buku mereka terdapat empat alur atau tahapan kegiatan analisa data yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Proses pengumpulan data dari perpustakaan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan pemasaran villa dan melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu mengenai upaya guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi terhadap siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo tahun pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti perekam suara.

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data pada teori Miles and Huberman. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih, penyederhanaan, membuat abstrak atau menstranformasikan data dalam mendekati hasil catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna (pemaknaan) data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja, melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci.

Mereduksi data merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang tertulis dan memfokuskan sesuai dengan tema penelitian. Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data. Peneliti membuang hasil studi kepustakaan yang dianggap keluar dari topik dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan tantangan dan hambatan penerapan kelas rawat inap standar. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan memasukkan serta

mengelompokkan hasil reduksi ke dalam tema dan menjelaskannya.

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengumpulan data informasi yang membahas tentang hubungan dan kegiatan selama penelitian. Penyajian data memiliki tujuan agar pembaca memahami tentang apa yang terjadi dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan membahas sesuai dengan pemahamannya. Sugiyono (2020) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Hasil dari display ini akan diketahui apakah hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang ada dan apakah terdapat temuan baru yang berada di luar teori.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan data penelitian yang pertama dilakukan dengan pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif dengan mencari arti yang berbeda-beda, melakukan pencatatan dalam mengatur sebab akibat dan melakukan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan final tidak adanya pengumpulan data terakhir maka tergantung pada besarnya kumpulan dalam melakukan catatan yang ada dilapangan, memberikan kode, melakukan penyimpanan dan melakukan pencarian kembali dalam penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah di tulis pada bab pertama. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif untuk analisis pendekatan kualitatif. Statistik deskriptif untuk menjelaskan dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2020), analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan empiris dari data yang terkumpul. Jenis-jenis statistik deskriptif yang biasanya disertakan dalam laporan penelitian meliputi Distribusi Frekuensi, Ukuran Tendensi Sentral, dan Angka Indeks.

Peneliti mengadopsi metode survei yang melibatkan kuesioner dengan pernyataan, menggunakan Skala Likert untuk pengukuran data. Sugiyono (2020) mencatat bahwa skala Likert digunakan secara luas, mengharuskan responden untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan subjek yang sedang dinilai. Pilihan respons berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dengan skala bernomor ganjil seperti tiga, lima, tujuh, atau sembilan poin untuk memastikan distribusi respons yang seimbang. Arikunto (2019), analisis statistik deskriptif menggunakan “analisis distribusi frekuensi” melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung rata-rata hitung (*mean*)

Mengetahui rata-rata persepsi responden, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum Xi$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

- b. Menetapkan skor maksimum dan minimum

Untuk menentukan peringkat setiap variabel penelitian, dilakukan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal.

Skor minimum= 1, dan Skor maksimum= 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 1 Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81- 2.60	Rendah
2.61- 3.40	Sedang
3.41- 4.20	Tinggi
4.21- 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2020)

Dalam pengambilan data didukung dengan instrumen wawancara dan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Bahasa Indonesia Memanfaatkan Media Visual dalam Pembelajaran Puisi Terhadap Siswa Kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Upaya guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi terlaksana dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang mencakup tiga langkah, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada era pembelajaran yang semakin berkembang, penggunaan media visual, khususnya gambar atau foto, menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran, termasuk pembelajaran puisi. Media visual dapat membantu siswa lebih memahami isi dan makna dari puisi yang dipelajari.

Dalam wawancara dengan para guru, mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media visual berupa gambar atau foto sangat membantu dalam menyampaikan materi puisi secara lebih efektif dan menarik bagi siswa. Siswa pun memberikan tanggapan mereka mengenai penggunaan gambar atau foto dalam pembelajaran puisi. Para siswa suka dan tertarik jika guru menggunakan gambar atau media visual dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, penggunaan media visual berupa gambar atau foto dalam pembelajaran puisi di kelas 10 terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Para guru merencanakan penggunaan foto untuk membantu siswa mengaitkan dan mengapresiasi puisi dengan cara yang lebih konkret. Siswa pun mengungkapkan bahwa penggunaan foto sangat membantu mereka dalam memahami dan menggambarkan isi puisi. Foto dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam mempelajari puisi, yang pada akhirnya memudahkan mereka untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam wawancara dengan para guru, mereka mengungkapkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi. Salah satu guru mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan media visual adalah untuk membantu siswa lebih mudah memahami konteks dan makna puisi. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa. Tidak hanya itu, ada juga tujuan untuk menghubungkan puisi dengan dunia nyata melalui media visual. Siswa juga memberikan tanggapan mengenai pemahaman mereka tentang tujuan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna puisi dengan cara yang lebih konkret. Para guru menggunakan gambar atau foto untuk membantu siswa lebih mudah memahami konteks, tema, dan pesan dalam puisi, serta untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat. Siswa pun mengungkapkan bahwa media visual membantu mereka dalam memahami puisi dengan lebih jelas dan mendalam. Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami tema,

suasana, dan makna puisi. Gambar dan foto menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa menggambarkan dan merasakan isi puisi dengan cara yang lebih nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambar atau foto apa saja yang dipilih oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran puisi dan apa yang diingat oleh siswa mengenai penggunaan media visual tersebut.

Para guru mengungkapkan berbagai jenis gambar atau foto yang mereka pilih untuk digunakan dalam pembelajaran puisi. Mereka menggunakan gambar yang relevan dengan tema puisi dan kehidupan sehari-hari. Para Siswa memberikan tanggapan mengenai media visual yang mereka ingat digunakan dalam pembelajaran puisi. Siswa 10 TKR 4 mengatakan bahwa guru menunjukkan foto alam seperti pantai dan hutan saat belajar puisi tentang alam. Di kelas 10 TKJ 2, siswa mengungkapkan bahwa guru menunjukkan foto yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sedangkan siswa dari kelas 10 TKJ 4 menyampaikan bahwa guru juga menampilkan foto yang menggambarkan perasaan atau emosi.

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, penggunaan gambar dan foto dalam pembelajaran puisi terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Para guru memilih gambar dan foto yang relevan dengan tema puisi, seperti foto alam, foto kehidupan sehari-hari, dan foto yang menggambarkan emosi. Siswa mengungkapkan bahwa foto-foto ini membantu mereka memahami makna puisi dengan lebih jelas dan mendalam, serta memungkinkan mereka untuk mengaitkan puisi dengan pengalaman nyata. Gambar dan foto terbukti menjadi media visual yang efektif dalam mempermudah pemahaman puisi di kelas 10.

Persiapan yang matang dalam menggunakan media visual untuk pembelajaran puisi sangat penting agar materi dapat disampaikan dengan efektif. Guru perlu memastikan bahwa media visual yang digunakan relevan dengan topik yang diajarkan dan dapat memperkuat pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru mempersiapkan media visual sebelum digunakan dalam pembelajaran puisi dan bagaimana siswa memahami persiapan tersebut.

Para guru mengungkapkan bagaimana mereka mempersiapkan media visual sebelum menggunakannya dalam pembelajaran puisi. Guru menyusun RPP dengan menuliskan langkah-langkah penggunaan gambar serta tujuan dari penggunaan media tersebut. Siswa juga memberikan pendapat mereka mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi. Seorang siswa dari kelas 10 TKR 4 mengungkapkan bahwa guru biasanya sudah menyiapkan gambar atau foto yang akan ditampilkan sebelum pelajaran dimulai. Di kelas 10 TKJ 2, seorang siswa menambahkan bahwa Guru sering menunjukkan gambar atau foto yang sudah dipersiapkan dengan baik, terkadang dia juga menjelaskan tentang gambar itu sebelum memulai pembelajaran. Seorang siswa dari kelas 10 TKJ 4 juga mengatakan bahwa guru sudah mempersiapkan media visualnya dengan baik, karena setiap kali pelajaran, gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi puisi.

Guru dan siswa, persiapan dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Para guru mempersiapkan media visual dengan hati-hati melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup langkah-langkah penggunaan media visual, serta memastikan kualitas dan relevansi gambar atau foto yang digunakan. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami puisi karena guru selalu mempersiapkan gambar dengan jelas dan memberikan penjelasan tentang bagaimana gambar tersebut berhubungan dengan puisi yang dipelajari.

Para guru menjelaskan bahwa mempertimbangkan karakteristik siswa sangat penting dalam memilih media visual yang tepat untuk pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru sangat mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih media visual yang digunakan dalam pembelajaran puisi. Guru memilih media visual yang sesuai dengan cara siswa

belajar, seperti gambar, foto, atau infografis, yang relevan dengan tema puisi dan mudah dipahami.

Tabel 2 Perencanaan Pembelajaran

Tema	Deskripsi	Hasil Wawancara (Guru)	Hasil Wawancara (Siswa)
Penggunaan Media Visual	Penggunaan gambar atau foto membantu siswa memahami puisi secara lebih konkret dan menarik.	Guru menggunakan media visual seperti foto alam atau kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa mengaitkan puisi dengan gambar nyata.	Siswa merasa lebih mudah memahami puisi karena gambar yang digunakan membantu mereka membayangkan suasana dalam puisi.
Tujuan Penggunaan Media Visual	Tujuan penggunaan media visual adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap puisi, menjadikannya lebih menarik dan mudah diingat.	Guru ingin membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami makna puisi melalui gambar atau foto yang relevan dengan tema.	Siswa berpikir bahwa tujuan penggunaan gambar adalah untuk membuat mereka lebih cepat memahami isi dan makna puisi.
Jenis Gambar/Foto yang Digunakan	Guru memilih gambar atau foto yang relevan dengan tema puisi, seperti foto alam, foto kehidupan sehari-hari, atau foto yang menggambarkan emosi atau perasaan.	Guru memilih foto alam untuk puisi alam, foto kehidupan untuk puisi yang berbicara tentang pengalaman manusia, dan foto emosi untuk puisi yang berbicara tentang perasaan.	Siswa mengingat gambar alam, foto orang yang sedang bekerja, dan foto yang menggambarkan emosi seperti kesedihan atau kebahagiaan.
Persiapan Penggunaan Media Visual	Guru mempersiapkan media visual dengan memastikan relevansi dan kualitas gambar yang digunakan agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.	Guru mempersiapkan media visual dalam bentuk presentasi PowerPoint atau materi cetak, memastikan gambar jelas, dan relevan dengan topik pembelajaran.	Siswa merasa guru telah mempersiapkan gambar dengan baik sebelum pelajaran dimulai dan memberikan penjelasan mengenai hubungan gambar dengan puisi yang dipelajari.
Pertimbangan Karakteristik Siswa	Guru mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti preferensi visual atau analitis, dalam memilih jenis media visual yang digunakan.	Guru memilih gambar atau foto yang sesuai dengan cara belajar siswa, seperti gambar lebih rinci untuk siswa yang lebih suka visual atau diagram untuk siswa yang lebih analitis.	Siswa merasa gambar yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti gambar alam atau gambar yang menggambarkan perasaan yang sesuai dengan puisi yang diajarkan.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan minat siswa terhadap puisi. Integrasi media visual yang efektif dalam pembelajaran puisi sangat penting agar siswa dapat mengaitkan konten puisi dengan gambar atau foto yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran puisi di kelas 10 serta bagaimana siswa merasakan integrasi media visual tersebut.

Para guru mengungkapkan berbagai cara untuk mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran puisi di kelas 10. Salah seorang guru menjelaskan bahwa untuk mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran puisi, ia memilih gambar atau foto yang relevan dengan tema puisi. Guru lainnya menambahkan bahwa

mengintegrasikan media visual dengan cara menggunakan presentasi PowerPoint yang memuat gambar, foto, dan teks puisi. Gambar-gambar tersebut dipilih sesuai dengan unsur-unsur puisi, seperti tema, perasaan, dan suasana hati.

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, integrasi media visual dalam pembelajaran puisi di kelas 10 terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami isi puisi dengan lebih mudah. Para guru mengintegrasikan media visual seperti gambar, foto, dan presentasi PowerPoint dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan hingga diskusi. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami puisi ketika gambar atau foto yang relevan ditampilkan dan dijelaskan oleh guru.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Agar efektif, guru perlu menjelaskan dan memperkenalkan media visual dengan cara yang tepat agar siswa dapat mengaitkannya dengan materi puisi yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menjelaskan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dan bagaimana siswa memahami penjelasan tersebut.

Para guru mengungkapkan cara mereka menjelaskan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, cara guru menjelaskan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi sangat penting untuk membantu siswa memahami puisi dengan lebih baik. Guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan deduktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman visual, untuk menjelaskan bagaimana gambar atau foto yang digunakan relevan dengan tema puisi.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi di kelas 10 bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah memahami makna dan tema puisi melalui gambaran yang lebih konkret dan nyata. Respons siswa terhadap penggunaan media visual sangat penting untuk menilai efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana respons guru terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi, serta bagaimana siswa merasakan dampak dari penggunaan media visual tersebut.

Para guru mengungkapkan bahwa penggunaan media visual mendapat respons positif dari siswa. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi mendapat respons yang sangat positif dari siswa. Para guru mencatat bahwa media visual membantu siswa lebih mudah memahami puisi dan terlibat dalam diskusi kelas. Para guru mengungkapkan beberapa tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, tantangan dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi meliputi keterbatasan fasilitas, kesulitan dalam memilih gambar yang relevan, serta kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap gambar yang ditampilkan. Guru juga mengungkapkan tantangan dalam menemukan media visual yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa terhadap puisi. Siswa, di sisi lain, menghadapi tantangan dalam mengaitkan gambar dengan puisi jika gambar tersebut kurang jelas atau tidak relevan dengan tema puisi yang dipelajari. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan persiapan yang lebih matang dan pemilihan media visual yang lebih tepat sesuai dengan konteks puisi.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi yang diajarkan. Media visual seperti gambar atau foto dapat membantu siswa mengaitkan kata-kata dalam puisi dengan gambar yang lebih konkret, sehingga membuat makna puisi menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa besar peran media visual dalam membantu siswa memahami puisi dari perspektif guru dan siswa.

Para guru mengungkapkan bahwa media visual memiliki peran yang signifikan

dalam membantu siswa memahami puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, media visual memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswa memahami puisi. Para guru mengungkapkan bahwa media visual memperjelas makna dan tema puisi, memberikan konteks visual yang memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membantu siswa yang kesulitan memahami puisi hanya melalui teks.

Tabel 3 Pelaksanaan Pembelajaran

Tema	Deskripsi	Hasil Wawancara (Guru)	Hasil Wawancara (Siswa)
Integrasi Media Visual dalam Pembelajaran Puisi	Integrasi media visual seperti gambar, foto, dan presentasi dalam pembelajaran puisi membantu siswa memahami isi puisi.	Guru menggunakan gambar yang relevan dengan tema puisi dan mengajak siswa berdiskusi tentang hubungan gambar dengan puisi.	Siswa merasa lebih mudah memahami puisi dengan gambar yang menjelaskan tema, suasana, atau perasaan dalam puisi.
Penjelasan Penggunaan Media Visual	Guru menjelaskan penggunaan media visual untuk membantu siswa mengaitkan gambar dengan makna puisi.	Guru menjelaskan pentingnya media visual dan menghubungkannya dengan makna puisi untuk membantu siswa lebih memahami konteks.	Siswa merasa penjelasan guru mengenai penggunaan gambar sangat membantu mereka mengaitkan gambar dengan makna puisi.
Respons terhadap Penggunaan Media Visual	Penggunaan media visual mendapatkan respons positif dari siswa, membuat mereka lebih terlibat dan memahami puisi dengan lebih mudah.	Guru mengungkapkan bahwa media visual meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami puisi dan mendorong mereka untuk berdiskusi lebih aktif.	Siswa merasa gambar dan foto yang ditampilkan membantu mereka lebih mudah memahami puisi dan terlibat dalam pembelajaran.
Tantangan dalam Penggunaan Media Visual	Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media visual meliputi keterbatasan fasilitas, kesulitan memilih gambar yang relevan, dan kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap gambar.	Guru menghadapi tantangan terkait fasilitas yang terbatas dan kesulitan dalam memilih gambar yang tepat untuk puisi.	Siswa menghadapi tantangan dalam mengaitkan gambar dengan puisi jika gambar tidak jelas atau kurang relevan dengan tema puisi yang dipelajari.
Peran Media Visual dalam Memahami Puisi	Media visual membantu siswa mengaitkan kata-kata dalam puisi dengan gambaran yang lebih konkret, membuat makna puisi lebih mudah dipahami.	Guru melihat media visual sangat membantu siswa mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi, terutama untuk puisi yang lebih abstrak.	Siswa merasakan manfaat besar dari media visual, karena gambar membuat mereka lebih mudah mengaitkan makna puisi dengan gambar yang lebih nyata.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami materi puisi dengan cara yang lebih konkret. Namun, untuk menilai efektivitas penggunaan media visual, penting untuk memahami bagaimana guru dan siswa menilai dampaknya terhadap pemahaman puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru menilai efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dan bagaimana siswa menilai pemahaman mereka setelah pembelajaran puisi menggunakan media visual.

Para guru mengungkapkan penilaian mereka mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan

siswa, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dinilai sangat efektif. Para guru mengamati bahwa media visual membantu siswa memahami puisi dengan lebih mudah, terutama dalam menggambarkan suasana dan emosi yang ada dalam puisi. Siswa juga merasakan peningkatan pemahaman setelah pembelajaran puisi dengan media visual, merasa lebih mudah menggali makna puisi dan menghubungkannya dengan pengalaman visual yang ada. Dengan demikian, penggunaan media visual terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi di kelas 10.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami puisi dengan cara yang lebih konkret. Namun, untuk menilai efektivitas penggunaan media visual, guru perlu mengukur pemahaman siswa setelah penggunaan media visual tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali apakah guru mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi, dan bagaimana siswa menilai pemahaman mereka setelah menggunakan media visual.

Para guru mengungkapkan cara mereka mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi terbukti membantu mengukur pemahaman siswa dengan lebih efektif. Para guru menggunakan berbagai teknik, seperti tes tertulis, observasi, dan penugasan untuk melihat sejauh mana siswa memahami puisi setelah menggunakan media visual. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pemahaman mereka terhadap puisi meningkat setelah menggunakan media visual, dan mereka dapat membuktikannya dengan menjawab soal atau berdiskusi dengan lebih percaya diri. Dengan demikian, penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi dan dapat diukur dengan teknik yang tepat.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran puisi bertujuan untuk mengukur sejauh mana media visual tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini penting agar guru dapat menentukan apakah penggunaan media visual efektif dalam membantu siswa memahami puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dan bagaimana siswa menilai apakah media visual membantu mereka memahami puisi dengan lebih baik.

Para guru mengungkapkan bagaimana mereka mengevaluasi keberhasilan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi melibatkan evaluasi formatif dan sumatif. Para guru menggunakan observasi kelas, tugas analisis, serta ujian atau tes untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengaitkan puisi dengan gambar atau media visual yang digunakan. Siswa merasakan bahwa evaluasi ini membantu mereka untuk memahami puisi dengan lebih baik dan memberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk penilaian. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat diukur efektivitasnya melalui berbagai metode evaluasi yang membantu mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi bertujuan untuk memperjelas dan memperkaya pemahaman siswa terhadap isi puisi. Feedback atau tanggapan dari siswa dan guru sangat penting untuk menilai seberapa efektif penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali feedback yang diterima oleh guru terkait penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi, serta tanggapan yang diterima oleh siswa mengenai pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman mereka.

Para guru mengungkapkan feedback yang mereka terima dari siswa terkait penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, feedback yang diterima dari siswa terkait penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa merasa lebih tertarik dan

lebih mudah memahami puisi setelah melihat gambar yang relevan dengan tema puisi. Feedback yang diterima guru menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan merasa lebih dapat menghubungkan puisi dengan gambar yang ditampilkan.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, namun setiap metode pembelajaran perlu dievaluasi dan dimodifikasi agar lebih efektif di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai apakah penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi perlu dimodifikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, serta bagaimana siswa menilai efektivitas penggunaan media visual dan apakah mereka merasa perlu adanya modifikasi.

Para guru mengungkapkan pemikiran mereka mengenai apakah penggunaan media visual perlu dimodifikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran puisi di masa depan. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, ada kesepakatan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat dimodifikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di masa depan.

Tabel 4 Evaluasi Pembelajaran

Tema	Deskripsi	Hasil Wawancara (Guru)	Hasil Wawancara (Siswa)
Penilaian Efektivitas Penggunaan Media Visual	Evaluasi untuk menilai seberapa efektif penggunaan media visual dalam membantu siswa memahami puisi.	Guru menilai bahwa media visual sangat efektif dalam membantu siswa memahami puisi, terlihat dari peningkatan pemahaman dan diskusi aktif siswa.	Siswa merasa pemahaman mereka meningkat setelah menggunakan media visual, karena gambar membantu mereka memahami suasana dan emosi dalam puisi.
Pengukuran Pemahaman Siswa Setelah Media Visual	Guru mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan media visual melalui tes, observasi, dan tugas.	Guru mengukur pemahaman siswa melalui tes, observasi, dan tugas analisis yang melibatkan hubungan antara gambar dan puisi.	Siswa merasa pemahaman mereka meningkat dan lebih percaya diri dalam menjawab soal atau berdiskusi setelah menggunakan media visual.
Evaluasi Keberhasilan Penggunaan Media Visual	Evaluasi keberhasilan media visual dilakukan dengan observasi, tugas analisis, dan ujian atau tes akhir.	Guru menggunakan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengevaluasi penggunaan media visual, termasuk observasi kelas dan tes yang menghubungkan gambar dengan puisi.	Siswa merasa evaluasi yang dilakukan membantu mereka menunjukkan pemahaman mereka, terutama melalui diskusi dan tugas yang melibatkan media visual.
Feedback Siswa Terhadap Penggunaan Media Visual	Feedback siswa menunjukkan bahwa penggunaan media visual membuat mereka lebih mudah memahami puisi dan lebih aktif berdiskusi.	Guru menerima feedback positif dari siswa, yang merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami puisi setelah melihat gambar yang relevan.	Siswa memberikan feedback positif, merasa lebih mudah memahami puisi dan lebih aktif dalam diskusi setelah menggunakan gambar yang relevan.
Modifikasi Penggunaan Media Visual untuk Pembelajaran Puisi	Para guru dan siswa mengusulkan modifikasi penggunaan media visual, termasuk variasi gambar dan video, serta penggunaan teknologi interaktif.	Guru mengusulkan penggunaan media visual yang lebih bervariasi, termasuk video dan aplikasi interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.	Siswa menginginkan variasi dalam penggunaan media visual, seperti gambar yang lebih kompleks atau video interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berbentuk skala likert 4 poin. Pembagian kuesioner ini dijadikan sebagai bahan penguat dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan media visual dalam pembelajaran puisi. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif deskriptif.

Analisis deskriptif dalam penelitian diperoleh dari hasil tabulasi kuesioner penelitian yang disebarkan kepada 108 responden yang merupakan siswa dari tiga kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo yang digunakan. Kuesioner yang disebarkan pada penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan yang mewakili dari peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini (Ghozali, 2018; Hair, *et al.*, 2019):

Skor minimum= 1, dan Skor maksimum= 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 5 Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah/Lemah/Buruk
1.81- 2.60	Rendah/Lemah/Buruk
2.61- 3.40	Sedang
3.41- 4.20	Tinggi/Kuat/Baik
4.21- 5.00	Sangat Tinggi/Kuat/Baik

Sumber: Ghozali (2018); Hair, *et al* (2019)

Adapun hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang telah dibagikan pada Kelas 10 TKR4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Kelas TKR4

Item Pernyataan	SS		S		TS		STS		Rata-Rata
	F	%	f	%	f	%	f	%	
Item 1	10	28%	26	72%	0	0%	0	0%	3,28
Item 2	31	86%	3	8%	2	6%	0	0%	3,81
Item 3	10	28%	13	36%	13	36%	0	0%	2,92
Item 4	17	47%	19	53%	0	0%	0	0%	3,47
Item 5	22	61%	12	33%	2	6%	0	0%	3,56
Item 6	19	53%	15	42%	2	6%	0	0%	3,47
Item 7	21	58%	14	39%	1	3%	0	0%	3,56
Item 8	18	50%	16	44%	2	6%	0	0%	3,44
Item 9	21	58%	12	33%	3	8%	0	0%	3,50
Item 10	25	69%	11	31%	0	0%	0	0%	3,69
Rata-Rata									3,47

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh untuk peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada Kelas 10 TKR 4 adalah sebesar 3,47, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item 3 dengan pernyataan “Media visual membantu saya menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item 2 dengan pernyataan “Saya merasa lebih mudah

memahami elemen-elemen puisi setelah melihat media visual,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,81. Sedangkan hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang telah dibagikan pada Kelas 10 TKJ2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Deskriptif Kelas TKJ2

Item Pernyataan	SS		S		TS		STS		Rata-Rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Item 1	13	36%	19	53%	4	11%	0	0%	3,25
Item 2	19	53%	15	42%	2	6%	0	0%	3,47
Item 3	24	67%	6	17%	6	17%	0	0%	3,50
Item 4	9	25%	22	61%	5	14%	0	0%	3,11
Item 5	16	44%	17	47%	3	8%	0	0%	3,36
Item 6	26	72%	8	22%	2	6%	0	0%	3,67
Item 7	13	36%	22	61%	1	3%	0	0%	3,33
Item 8	17	47%	17	47%	2	6%	0	0%	3,42
Item 9	25	69%	10	28%	1	3%	0	0%	3,67
Item 10	27	75%	9	25%	0	0%	0	0%	3,75
Rata-Rata									3,45

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh untuk peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada 10 TKJ2 adalah sebesar 3,45, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada Item 4 dengan pernyataan “Saya merasa lebih terinspirasi untuk menulis puisi setelah melihat gambar atau visual yang relevan,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,11. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada Item 10 dengan pernyataan “Media visual membuat puisi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,75. Sementara itu, hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang telah dibagikan pada Kelas 10 TKJ4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Deskriptif Kelas TKJ4

Item Pernyataan	SS		S		TS		STS		Rata-Rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Item 1	12	33%	21	58%	3	8%	0	0%	3,25
Item 2	24	67%	11	31%	1	3%	0	0%	3,64
Item 3	12	33%	12	33%	12	33%	0	0%	3,00
Item 4	17	47%	19	53%	0	0%	0	0%	3,47
Item 5	28	78%	8	22%	0	0%	0	0%	3,78
Item 6	21	58%	12	33%	3	8%	0	0%	3,50
Item 7	18	50%	15	42%	3	8%	0	0%	3,42
Item 8	15	42%	20	56%	1	3%	0	0%	3,39
Item 9	32	89%	4	11%	0	0%	0	0%	3,89
Item 10	25	69%	9	25%	2	6%	0	0%	3,64
Rata-Rata									3,50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh untuk peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual pada Kelas 10 TKJ4 adalah sebesar 3,50, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada Item 3 dengan pernyataan “Media visual membantu saya menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada Item 9 dengan pernyataan “Pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual membuat saya lebih percaya diri untuk menulis puisi,” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,89. Adapun hasil rata-rata keseluruhan dari ketiga kelas

tersebut, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 9 Analisis Deskriptif Kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo

Item Pernyataan	Kelas TKR4	Kelas TKJ2	Kelas TKJ4	Keseluruhan
Item 1	3,28	3,25	3,25	3,26
Item 2	3,81	3,47	3,64	3,64
Item 3	2,92	3,50	3,00	3,14
Item 4	3,47	3,11	3,47	3,35
Item 5	3,56	3,36	3,78	3,56
Item 6	3,47	3,67	3,50	3,55
Item 7	3,56	3,33	3,42	3,44
Item 8	3,44	3,42	3,39	3,42
Item 9	3,50	3,67	3,89	3,69
Item 10	3,69	3,75	3,64	3,69
Rata-Rata	3,47	3,45	3,50	3,47

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata keseluruhan untuk ketiga kelas (TKR4, TKJ2, dan TKJ4) adalah 3,47, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi di ketiga kelas tersebut dinilai efektif. Kelas TKJ4 memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,50, menunjukkan bahwa siswa di kelas ini merasa paling terbantu dan lebih memahami puisi melalui penggunaan media visual. Kelas TKR4 memiliki nilai rata-rata 3,47, sedikit lebih rendah, namun masih menunjukkan persepsi yang positif terhadap penggunaan media visual. Sementara itu, kelas TKJ2 memiliki nilai rata-rata 3,45, yang juga termasuk dalam kategori baik, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan TKJ4 dan TKR4.

Jika dilihat per item, Item 2 dengan pernyataan "Saya merasa lebih mudah memahami elemen-elemen puisi setelah melihat media visual" memiliki nilai rata-rata tertinggi di semua kelas, yaitu 3,64, menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan ini. Sebaliknya, Item 3 dengan pernyataan "Media visual membantu saya menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi" memperoleh nilai rata-rata terendah di kelas TKR4, yaitu 2,92, yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat terkait topik ini. Meskipun demikian, nilai rata-rata untuk item ini secara keseluruhan adalah 3,14, yang masih berada dalam kategori baik, namun menunjukkan keragaman pendapat di antara siswa.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata setiap item di ketiga kelas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang mengindikasikan adanya konsistensi dalam persepsi siswa terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Meskipun ada beberapa variasi dalam hasil untuk item-item tertentu, hasil rata-rata yang baik menunjukkan keberhasilan penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi di ketiga kelas tersebut.

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi telah memberikan dampak yang positif, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami puisi dengan bantuan gambar atau foto. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa penggunaan media visual, seperti foto alam atau kehidupan sehari-hari, membantu siswa mengaitkan puisi dengan gambar nyata. Selain itu, tujuan penggunaan media visual untuk mempermudah pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik juga tercermin dari hasil wawancara, di mana siswa merasa bahwa gambar yang digunakan membuat mereka lebih cepat memahami isi dan makna puisi.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru juga menunjukkan bahwa media visual sangat efektif dalam membantu siswa memahami puisi, yang sejalan dengan pendapat siswa yang merasa pemahaman mereka meningkat setelah menggunakan media visual. Evaluasi

keberhasilan penggunaan media visual dilakukan melalui observasi, tugas, dan ujian akhir, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka, terutama melalui diskusi dan tugas yang melibatkan gambar. Di sisi lain, baik guru maupun siswa mengusulkan agar penggunaan media visual dimodifikasi lebih lanjut, dengan menambahkan variasi gambar, video, dan penggunaan teknologi interaktif, untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, data ini menguatkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi sangat bermanfaat, baik untuk meningkatkan pemahaman siswa maupun untuk memotivasi mereka agar lebih aktif dalam berdiskusi dan menggali makna puisi.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Bahasa Indonesia Memanfaatkan Media Visual dalam Pembelajaran Puisi Terhadap Siswa Kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam pembelajaran puisi di SMKN 1 Panggungrejo pada tahun ajaran 2024/2025, guru Bahasa Indonesia memanfaatkan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi. Media visual yang digunakan oleh guru meliputi gambar-gambar atau foto yang relevan dengan tema puisi yang sedang diajarkan. Penggunaan gambar alam, foto kehidupan sehari-hari, atau gambar yang menggambarkan emosi, seperti kesedihan atau kebahagiaan, terbukti membantu siswa dalam memahami puisi secara lebih konkret dan menarik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah membayangkan suasana dalam puisi berkat bantuan gambar visual tersebut, yang membantu mereka mengaitkan makna puisi dengan dunia nyata.

Berdasarkan teori pembelajaran, penggunaan media visual dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut H. Malik (1994), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan dapat merangsang perhatian, minat, serta perasaan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana media visual, seperti foto dan gambar, efektif dalam merangsang minat siswa dan membantu mereka memahami puisi, yang seringkali bersifat abstrak. Guru memilih media visual yang sesuai dengan tema puisi, yang dapat mempermudah siswa dalam mengaitkan konsep yang terkandung dalam puisi dengan gambar yang nyata (Djamarah, 2002)

Selain itu, media visual juga berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan stimulus visual yang mendukung proses pembelajaran verbal. Pemilihan gambar yang relevan dengan tema puisi memungkinkan siswa untuk menghubungkan makna puisi dengan sesuatu yang lebih mudah mereka pahami dan visualisasikan. Sejalan dengan hal ini, Wibawa dan Mukti (1992) menyatakan bahwa media visual dapat memperjelas materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi tidak hanya membuat materi pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis puisi. Misalnya, penelitian oleh Yudi Hermawan (2018) mengenai penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di SMP menunjukkan hasil yang positif. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan media visual lebih mudah mengembangkan ide dan menulis puisi yang lebih kreatif. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Siti Nur R. Nai (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran di SD membantu siswa untuk menggugah ide dan menulis puisi dengan lebih mudah.

Kaitan antara media visual dan pembelajaran puisi semakin jelas ketika kita melihat pengaruhnya terhadap proses kognitif siswa. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan gambar-gambar yang relevan dengan tema puisi untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap elemen-elemen puisi, seperti imaji dan bahasa figuratif. Menurut Djamarah

(2002), media visual sangat berguna untuk mengembangkan daya serap siswa terhadap materi yang sulit diterima secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi yang sering kali sulit dipahami tanpa dukungan media lain.

Lebih lanjut, guru di SMKN 1 Panggungrejo juga mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih jenis media visual yang digunakan. Guru memilih gambar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, baik yang lebih visual atau yang lebih analitis. Misalnya, siswa yang cenderung lebih suka visual diberikan gambar yang lebih rinci, sementara siswa yang lebih analitis diberikan diagram atau gambar yang lebih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Wibawa dan Mukti (1992), pemilihan media yang sesuai dengan cara belajar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah menggunakan media visual menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap puisi. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, dan tugas analisis yang mengaitkan gambar dengan makna puisi. Evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara berkelanjutan dan di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menjawab soal dan berdiskusi setelah menggunakan media visual. Ini mengindikasikan bahwa media visual tidak hanya membantu siswa memahami puisi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru juga mengamati bahwa siswa yang lebih aktif dalam diskusi cenderung lebih memahami puisi dan maknanya.

Dalam konteks teori pembelajaran, evaluasi yang dilakukan setelah penggunaan media visual mengacu pada teori Gagne dan Briggs (1979), yang mengemukakan bahwa pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal pada siswa. Evaluasi, baik formatif maupun sumatif, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menginternalisasi informasi yang disampaikan selama pembelajaran. Evaluasi ini mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran melalui pengamatan terhadap peningkatan pemahaman siswa serta respons aktif mereka dalam diskusi dan tugas yang diberikan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan media visual dapat mempercepat proses internalisasi materi pelajaran yang lebih abstrak, seperti puisi.

Sebagai kesimpulan, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran puisi di SMKN 1 Panggungrejo terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi. Guru yang menggunakan gambar yang relevan dengan tema puisi mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam puisi dengan gambar yang konkret. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi penggunaan media visual, termasuk penggunaan teknologi interaktif, seperti video dan aplikasi pembelajaran digital, untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran puisi. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara aktif (Hermawan, 2018; Nai, 2018). Evaluasi yang dilakukan dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran memberikan gambaran bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran puisi.

Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasil penyebaran kuesioner mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas 10 SMKN 1 Panggungrejo menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelas 10 TKR 4 adalah 3,47, yang berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi. Terutama pada item 2, dengan pernyataan "Saya merasa lebih mudah memahami elemen-elemen puisi setelah melihat media visual," yang memperoleh nilai rata-rata 3,81, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami puisi setelah diperkenalkan dengan gambar atau foto yang relevan. Media visual memungkinkan siswa untuk menghubungkan unsur-unsur dalam

puisi dengan gambar nyata, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen puisi melalui media visual ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H. Malik (1994), yang menyatakan bahwa media dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan siswa, serta membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas. Dalam hal ini, media visual berperan penting dalam mempermudah siswa dalam memahami unsur-unsur puisi seperti imaji dan makna yang seringkali lebih sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Peningkatan pada nilai item 2 ini juga menegaskan pentingnya visualisasi dalam pembelajaran puisi, yang mendukung pemahaman lebih baik atas tema, suasana, dan makna yang terkandung dalam puisi.

Namun, meskipun mayoritas siswa merasa terbantu, terdapat beberapa variasi dalam hasil kuesioner. Item 3 dengan pernyataan "Media visual membantu saya menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi" memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 2,92 untuk kelas 10 TKR 4. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun media visual membantu pemahaman puisi, pengaruhnya terhadap kreativitas siswa dalam menulis puisi tidak sebesar yang diharapkan. Meskipun begitu, hasil ini tetap dalam kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa media visual cukup mendukung kreativitas mereka, meskipun tidak secara signifikan. Hal ini bisa dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang ditemukan oleh Fuad dan Hidayati (2017), yang menunjukkan bahwa media visual lebih efektif dalam membantu pemahaman siswa daripada merangsang kreativitas mereka dalam menulis.

Pada kelas lainnya, seperti kelas 10 TKJ2, hasil kuesioner menunjukkan bahwa media visual juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman puisi. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelas TKJ2 adalah 3,45, yang juga termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi tercatat pada item 10 dengan pernyataan "Media visual membuat puisi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami," dengan nilai rata-rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar atau foto yang relevan dengan tema puisi dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa yang merasa lebih tertarik dan mudah memahami puisi melalui media visual menunjukkan bahwa visualisasi efektif dalam merangsang minat belajar mereka, yang juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Siti Nur R. Nai (2018), yang mengungkapkan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis puisi mempermudah siswa dalam menggugah ide kreatif mereka.

Selain itu, pada kelas 10 TKJ4, hasil kuesioner menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50, yang mengindikasikan bahwa siswa di kelas ini merasa lebih terbantu dalam memahami puisi melalui penggunaan media visual. Item 9, dengan pernyataan "Pembelajaran menulis puisi menggunakan media visual membuat saya lebih percaya diri untuk menulis puisi," memperoleh nilai rata-rata 3,89, yang merupakan nilai tertinggi di antara item-item lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis puisi. Ini menunjukkan bahwa media visual, selain membantu pemahaman, juga dapat meningkatkan keyakinan siswa untuk mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan hasil yang positif di ketiga kelas (TKR4, TKJ2, dan TKJ4), dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,47. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dan lebih mudah memahami puisi dengan bantuan media visual. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudi Hermawan (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi dapat membantu siswa mengembangkan ide kreatif mereka dan mempermudah pemahaman mereka terhadap puisi. Selain itu, penelitian oleh Hermawan juga menunjukkan bahwa media visual memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Namun, meskipun hasil kuesioner secara keseluruhan menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan media visual, terdapat beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut. Baik guru maupun siswa mengusulkan agar penggunaan media visual diperluas

dengan menambahkan variasi gambar, penggunaan video, dan teknologi interaktif. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperkaya pemahaman mereka terhadap puisi. Dalam hal ini, penggunaan teknologi interaktif, seperti aplikasi pembelajaran digital atau video, dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa, serta mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam puisi.

Sebagai kesimpulan, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 1 Panggungrejo terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi. Meskipun ada beberapa variasi dalam hasil untuk item-item tertentu, secara keseluruhan, siswa merasa terbantu dengan penggunaan gambar atau foto yang relevan dalam memahami puisi. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan variasi penggunaan media visual yang lebih interaktif, seperti penggunaan video dan teknologi digital, untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan merangsang keterlibatan mereka dalam pembelajaran puisi (Hermawan, 2018; Nai, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi di SMKN 1 Panggungrejo telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puisi. Meskipun pengaruhnya terhadap kreativitas siswa dalam menulis puisi belum signifikan, media visual sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami elemen-elemen puisi, seperti imaji dan makna, serta meningkatkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam menulis. Oleh karena itu, pemanfaatan berbagai variasi media visual, termasuk video dan teknologi interaktif, sangat disarankan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya inovasi dalam penggunaan media untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Guru-guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Panggungrejo menggunakan media visual seperti gambar dan foto untuk mendukung pemahaman siswa terhadap puisi. Penggunaan gambar alam, foto kehidupan sehari-hari, atau yang menggambarkan perasaan/emosi terbukti membantu siswa dalam mengaitkan konsep-konsep puisi dengan dunia nyata. Media visual ini mempermudah siswa dalam membayangkan suasana puisi dan memperjelas makna yang terkandung dalam puisi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Guru juga merencanakan dan mempersiapkan media visual dengan matang, serta mempertimbangkan karakteristik siswa dalam pemilihannya. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas siswa merasa terbantu dalam pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media visual. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa media visual meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen puisi, seperti tema dan makna. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa merasa kurang terinspirasi atau kreatif dalam menulis puisi meskipun menggunakan media visual. Namun, secara keseluruhan, penggunaan media visual membuat puisi lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi. Guru dan siswa sepakat bahwa variasi dalam media visual, termasuk penggunaan video dan teknologi interaktif, dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir. (2003). *Pengenalan sistem informasi*. Andi Offset.
Amin, M. (2015). *Pendidikan karakter anak bangsa*. Calpullis.
Arief, S., Sadiman, A., dkk. (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2015). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai media pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2011). *Media pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deni Darmawan. (2009). *Teknologi informasi dan komunikasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dewi, I. A., Saputra, S. A., & Murniati, N. A. N. (2025). Analisis penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas 4A SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 312-319.
- Fazri, C. A., & Abror, M. (2025). Strategi peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI melalui penggunaan video visual bertema kerusakan alam. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 368-379.
- Hamza B. Uno, H. (2011). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jurnal Sada, H. J. (2016). Manusia dalam perspektif agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 133.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nuroh, E. Z., & Hidayati, U. N. (2023). Analisis media visual berbasis kata kunci pada keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 45-61.
- Plano Clark, V. L., & Creswell, J. W. (2015). *Understanding research: A consumer's guide*. Pearson.
- Prasojo, L. D. (2011). *Teknologi informasi pendidikan*. Gava.
- Purba, N. A., & Sihombing, V. T. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan media visual tiga dimensi (3D) kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 332-343.
- Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiarini, D. S., Heryadi, D., & Chandra, D. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Jurnal Sekolah PGSD UNIMED*, 7(3), 498-506.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 61-72.
- Sanjaya, W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.